

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Peran Guru

1. Pengertian Guru

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Guru merupakan salah satu unsur dalam bidang pendidikan yang harus berpartisipasi aktif dan menjadikan dirinya profesional dalam menyikapi tuntutan masyarakat yang semakin meningkat.¹⁵ Guru adalah seseorang yang dapat membantu siswa memenuhi perannya dan menjalani kehidupan yang lebih baik atau sempurna. Sebagai seorang pendidik atau guru, Anda harus menjadi sahabat, inspirasi dan mediator bagi siswa Anda.¹⁶

Berdasarkan paparan pengertian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru seorang guru sangat memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, sehingga dapat membentuk karakter siswa karena guru merupakan orang yang dapat melaksanakan tugas mendidik serta melakukan *transfer of knowlege* (Transfer Pengetahuan) sekaligus *transfer value* (nilai transfer) yang dapat

¹⁵ Setiyaningsih, S., & Wiryanto, W. (2022), "Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* vol 8. No 4, hal 3044.

¹⁶ Khotimah, K. (2021). "Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran IPA Kelas IV di SDN 2 Purwodadi di Masa Pandemi Covid-19" (Doctoral dissertation, IAIN Metro).hal 6

membuat siswa sehingga mampu menjalani kehidupan yang lebih baik atau lebih sempurna dalam kapasitasnya.

2. Peran Guru

Peran dapat diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu. Peran adalah serangkaian tindakan yang terjadi tergantung pada posisinya. Peran adalah tingkah laku atau tingkah laku seseorang yang dapat menduduki suatu kedudukan dalam suatu kedudukan sosial.¹⁷ Dari beberapa pengertian tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran merupakan perilaku atau sikap yang diharapkan banyak orang atau sekelompok terhadap seseorang yang memiliki posisi atau status sosial.

Peran dalam hal ini merupakan peran Guru biologi dalam mengimplementasikan profil belajar pancasila. Peranan pokok guru yaitu mengajar yang mendidik dan mengajar. Peran seorang guru mencakup 8 macam, yaitu:¹⁸

- a) Guru sebagai pengajar yaitu guru bertugas memberikan pengajaran dalam sekolah. Menyampaikan pelajaran agar murid memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan.

¹⁷ Halimah, M. (2018). *“Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur”* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).

¹⁸ Ibid hal 9-10

- b) Guru sebagai pembimbing yaitu guru berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, dan menyesuaikan sendiri dengan lingkungannya.
- c) Guru sebagai pemimpin yaitu guru berkewajiban mengadakan supervisi atas kegiatan belajar murid, mengatur disiplin kelas secara demokratis.
- d) Guru sebagai ilmunan yaitu guru dipandang sebagai orang paling berpengetahuan, dan bukan saja berkewajiban mengembangkan pengetahuan itu dan terus menerus menumpuk pengetahuan yang telah dimilikinya, akan tetapi guru harus mengikuti dan menyesuaikan diri dengan teknologi yang berkembang secara pesat.
- e) Guru sebagai pribadi yaitu harus memiliki sifat-sifat yang disenangi oleh murid-muridnya.
- f) Guru sebagai penghubung yaitu guru berfungsi sebagai pelaksana.
- g) Guru sebagai pembaharu yaitu pembaharu di masyarakat.
- h) Guru sebagai pembangunan yaitu guru baik sebagai pribadi maupun sebagai guru profesional dapat menggunakan setiap kesempatan yang ada untuk membantu berhasilnya pembangunan masyarakat.

Selain itu, ada beberapa tugas dan peranan guru yang cukup berat yang perlu dilaksanakan dalam mendukung terlaksananya budi pekerti atau pendidikan karakter di sekolah, sebagai berikut:¹⁹

- a. Seorang guru haruslah menjadi model sekaligus menjadi mentor dari siswa dalam mewujudkan nilai-nilai moral pada kehidupan di sekolah.
- b. Masyarakat sekolah haruslah masyarakat bermoral.
- c. Praktikkan disiplin moral.
- d. Menciptakan situasi demokratis didalam kelas.
- e. Mewujudkan nilai-nilai melalui kurikulum.
- f. Budaya bekerjasama (*Cooperative Learning*).
- g. Tugas guru adalah menumbuhkan kesadaran berkarya.

Menurut pendapat di atas bahwasanya seorang guru memiliki tugas yang sangat penting dan sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran peserta didik di sekolah. Guru juga berperan untuk membantu terwujudnya tujuan pendidikan secara optimal.

Guru juga harus mampu memahami dan menghayati para siswa yang dibinanya karena karkter setiap siswa berbeda-beda. Sebab perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat memberikan dampak serta nilai-nilai budaya masyarakat Indonesia sangat mempengaruhi gambaran para lulusan suatu sekolah yang diharapkan. Oleh karena itu gambaran perilaku guru yang

¹⁹ Halimah, M. (2018). “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur” (Doctoral dissertation, IAIN Metro).hal 11.

diharapkan sangat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh keadaan itu sendiri sehingga dalam melaksanakan proses belajar mengajar, guru diharapkan mampu mengantisipasi perkembangan keadaan serta tuntutan masyarakat pada masa yang akan datang.

B. Tinjauan Tentang Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan berbagai pembelajaran intrakurikuler dalam kurikulum yang memaksimalkan konten untuk memastikan siswa memiliki waktu yang cukup untuk mengeksplorasi konsep dan membangun keterampilan. Kurikulum paradigma baru ini secara bertahap akan diimplementasikan secara terbatas melalui program sekolah penggerak yang dilaksanakan dilembaga pendidikan Indonesia.²⁰

Penerapan Kurikulum Paradigma Baru ini, Kemendikbud Dikti memberikan dukungan kepada pihak sekolah dengan memfasilitasi mereka berupa Buku Guru, modul ajar, beragam *assessment* formatif, serta contoh dalam mengembangkan kurikulum dalam satuan pendidikan agar membantu selama pelaksanaan pembelajaran. Dalam satuan pendidikan, kurikulum merdeka dapat diimplementasikan melalui 3 opsi diantaranya;

- a) Menerapkan beberapa bagian dan prinsip kurikulum merdeka, tanpa mengganti kurikulum satuan pendidikan, misalnya menerapkan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai kurikuler atau ekstrakurikuler

²⁰ Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). "Peran Guru penggerak dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar". Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, vol7, no (1), hal.330-345

dengan konsekuensi menambah jam pelajaran, menerapkan pembelajaran terdiferensiasi berdasarkan asesmen formatif diagnostik.

- b) Menerapkan kurikulum merdeka dengan menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan oleh pemerintah pusat.
- c) Menerapkan kurikulum merdeka dengan pengembangan berbagai perangkat ajar oleh satuan pendidikan.²¹

2. Tujuan Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka juga memiliki tujuan untuk mengatasi masalah pendidikan sebelumnya. Adanya kurikulum merdeka ini dapat mengarah pada pengembangan potensi dan keterampilan siswa. Selain itu, misi kurikulum ialah untuk mengembangkan potensi dan juga proses pembelajaran intraktif. Pembelajaran intraktif menciptakan proyek. Pembelajaran ini akan menjadikan siswa lebih tertarik dan mampu mengembangkan hal-hal yang berkembang di lingkungannya.

²¹Adicita, T., & Hijrah, W. O, (2023),” *Peranan Guru Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Komponen Pembuatan Modul Ajar Pendidikan Pancasila Di SMP Negeri 10 Kendari*”, *Jurnal Selami IPS*, Vol. 16, No. 2, hal.110

3. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Karakteristik Utama dari kurikulum untuk mendukung pemulihan dalam proses pembelajaran adalah:²²

- a) Pembelajaran berbasis proyek melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Proyek ini sangat bermanfaat bagi peserta didik karena untuk memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi peserta didik sehingga dapat memecahkan masalah dalam berbagai macam kondisi serta menunjukkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di sekitar.

- b) Fokus pada materi esensial sehingga memiliki waktu cukup untuk mendalami kompetensi dasar (literasi dan numerasi)

Tujuan kurikulum merdeka yaitu fokus terhadap materi esensial agar guru memiliki waktu yang lebih banyak untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Beberapa contoh metode pembelajaran dengan diskusi dan argumentasi yaitu pembelajaran *project based learning* dan *problem based learning*.

- c) Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran dengan sesuai kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

²² Shafira A, (2023), “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 25 Jakarta”,(Skripsi Programa Studi Pendidikan Agama Islam), Jakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, hal.14-15

Kurikulum merdeka dinilai lebih fleksibel dibandingkan dengan kurikulum yang sebelumnya, dikerenakan guru, siswa dan sekolah lebih merdeka dalam melaksanakan kegiatan pemebelajaran disekolah.

4. Keunggulan Kurikulum Merdeka

Adapun beberpa keunggulan dari kurikulum merdeka belajar adalah:²³

a. Lebih Sederhana dan Mendalam

Kurikulum merdeka belajar lebih terfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kopetensi-kopetensi peserta didik pada asenya, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, mendalam dan bermakna.

b. Lebih Merdeka

Kurikulum Merdeka Belajar membuat guru dapat mengajar sesuai tahap capaian dan perkembangan dari peserta didik. Selain guru, sekolah penyelenggara juga memiliki wewenang untuk mengembangkan serta mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik.

c. Lebih Relevan dan Interaktif

Pembelajaran melalui kegiatan proyek memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual, misalnya isu lingkungan, kesehatan, dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila.

²³ Putri, T. D. S., & Rohmadi, D. H, (2023), “*Impementasi Kurikulum Merdeka Belajar Siswa Tunagrahita Tingkat Sekolah Dasar di Sekolah Luar Biasa (SLB) BC Darma AnakBangsa Klaten*”, (Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Iptidayah), Surakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Maiad, hal14-15.

C. Tinjauan Tentang Profil Pelajar Pancasila

Pelajar Pancasila adalah perwujudan dari pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Adapun yang dimaksud dengan Profil Pelajar Pancasila yaitu peserta didik sepanjang hayatnya ialah bahwasannya peserta didik dituntut untuk belajar sepanjang hayatnya, didorong untuk tetap belajar sekalipun sudah tidak sekolah, sejauh masih hidup sejauh itu pula orang tetap belajar.²⁴

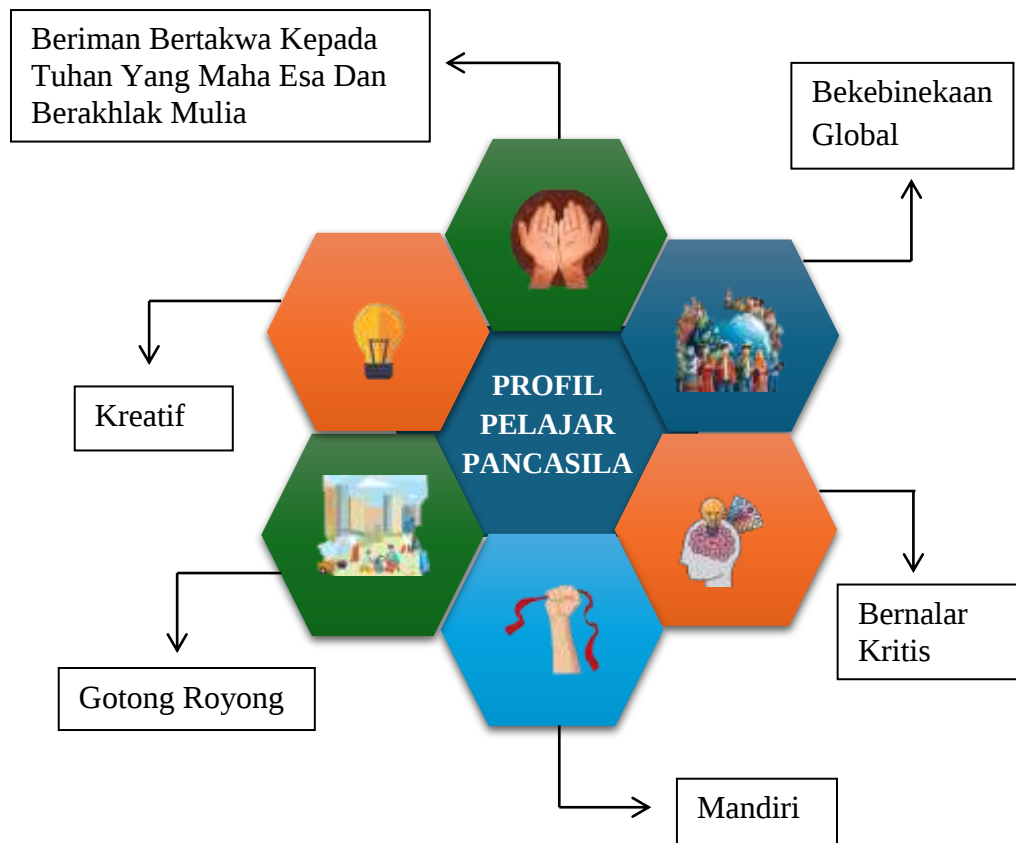
Profil Pelajar Pancasila berkaitan dengan pembelajaran dalam bidang keilmuan dan didasarkan pada konsep pembelajaran melalui observasi dan refleksi terhadap solusi permasalahan yang ada dilingkungan. Pendekatan pembelajaran yang digunakan pada Profil Pelajar Pancasila berbasis proyek (*project-based learning*) menjadikan kegiatan pembelajaran lebih interaktif dan melibatkan lingkungan sekitar.²⁵

Bagi seorang pelajar haruslah berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila, selagi belajar sepanjang hayat serta mengikuti perkembangan global, kedalam mesti secara mandiri, kritis dan kreatif mempertahankan nilai-nilai luhur jiwa dan semangat nasionalisme-patriolisme, yang menjadi kepribadian kolektif sebagai bangsa Indonesia. Nilai-nilai pancasila dalam kesehariannya yaitu layak, pantas, serta sewajarnya, sedangkan Profil Pelajar Pancasila menetapkan enam elemen/dimensi yaitu; beriman, bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

²⁴ Erviana, E. (2019). *“Pembinaan Etika dan Moral Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Di SMP NEGERI 4 KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS”* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto). hal 10-11

²⁵ Listianingshi, N. (2023), *“Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV Di SD Negeri 1 Baseh Kecamatan Kedungbanten Kabupaten Banyumas”* (Skripsi Program Studi Pendidikan Madrasah) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, hal.11

mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif. Dapat dilihat dari gambar berikut:



Gambar 2.1. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Karakteristik utama Profil Pelajar Pancasila, maka sudah memberikan nilai-nilai pancasila diantaranya sebagai berikut:

- a. Beriman, Siswa yang berakhlak baik adalah siswa yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan merupakan siswa yang bertaqwa. Tempat dimana siswa mempelajari ajaran agama dan keyakinan serta mengaplikasikan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan Profil Pelajar Pancasila adalah untuk menanamkan dalam diri siswa akhlak, keadilan sosial, cinta terhadap agama, sesama, dan alam. Ada lima unsur pokok yaitu keimanan dan

ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta ketaatan pada akhlak mulia yaitu; 1) akhlak beragama, 2) akhlak pribadi, 3) akhlak kepada manusia, 4) akhlak kepada alam, dan 5) akhlak bernegara. Bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, memanifestasikan akhlak mulia, berbudi luhur ialah manifestasi dari sila pertama pancasila: “ketuhanan yang maha esa.

- b. Berkebinekaan global, Siswa yang beragam secara global harus menjaga sikap terbuka ketika berinteraksi dengan budaya lain untuk melindungi budaya mereka sendiri dan menumbuhkan rasa hormat, serta membentuk budaya yang positif dan mulia yang tidak bertentangan dengan budaya mereka sendiri tidak menyangkal peluang bangsa. Keberagaman global berarti menghormati keberagaman dan toleransi terhadap perbedaan. Elemen dan kunci keberagaman global adalah pemahaman budaya, kemampuan berkomunikasi lintas budaya dan berintegrasi dengan orang lain, serta refleksi dan tanggung jawab dalam mengalami keberagaman yang ada. Memanifestasikan pergaulan umat manusia global yang saling hormat, menghargai serta bekerjasama secara harmonis, humanis, yakni mengindikasikan pada penyelenggaraan sila kedua pancasila: “Kemanusiaan yang adil dan beradab.
- c. Bergotongroyong, Peserta didik yang memiliki kemampuan dalam bekerja sama, yaitu kompetensi dalam melaksanakan kegiatan dengan tulus dan ikhlas sehingga kegiatan yang dilaksanakan dapat terlaksana dengan mudah, lancar dan ringan. Profil Pelajar Pancasila merupakan suatu tujuan dalam meningkatkan sikap bekerjasama terhadap peserta didik, serta mengajarkan

bagaimana cara berkolaborasi dan bekerja sama dengan sesama temannya. Adapun Unsur- unsur dari gotong royong yait kolaborasi, kepedulian, dan berbagi. Memanifestasikan kejasama tanpa pamrih pribadi tapi kebersamaan ialah manifestasi dari sila ketiga, “persatuan indonesia” serta,

- d. Kreatif Siswa yang kreatif, yaitu mampu mengubah dan menciptakan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Profil Siswa Pancasila mempunyai kemampuan memecahkan masalah dan memproduksi secara aktif dan mandiri untuk memperoleh metode yang berbeda dan inovatif setiap harinya. Unsur utama kreativitas adalah penciptaan ide orisinal dan penciptaan karya serta tindakan orisinal.
- e. Bernalar Kritis yaitu siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis mampu mengelola informasi yang diterimanya secara objektif, menjalin hubungan antar berbagai informasi, menganalisis dan mengevaluasi informasi, serta menarik kesimpulan dari informasi yang diterimanya. Unsur-unsur berpikir kritis meliputi memperoleh dan mengolah informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi pemikiran, merefleksikan pemikiran dan proses berpikir, serta mengambil keputusan.
- f. Mandiri, Siswa Indonesia diajarkan untuk menjadi siswa yang mandiri yaitu Siswa yang bertanggung jawab terhadap proses dan hasil belajar. Unsur utama kemandirian adalah pemahaman diri dan situasi yang dialami, serta pengaturan diri.²⁶

²⁶ Desi S, (2023).”Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di SDIT Fitrah Insani Kedamaian Bandar Lampung” (Skripsi Program Stidi Pendidikan Madrasah Imtidayah), Lampung, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, hal 61-65

Profil Pelajar Pancasila juga menjadi program guru penggerak sebagai salah satu upaya yang dapat mengantarkan peserta didik dalam mencapai tingkat pemahaman, perilaku, karakter yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila agar tetap tegak dan menjadi ideologi yang dipahami serta di implementasikan oleh peserta didik pada zaman ini.²⁷ Adapun tujuan dari Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran yaitu: 1) Meningkatkan kualitas Pendidikan Indonesia dalam pembentukan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, 2) Dapat meningkatkan keseimbangan antara perkembangan teknologi dan perkembangan manusia, 3) Meningkatkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan dan fungsi dari Pendidikan Nasional yaitu untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak peserta didik yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik berdasarkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila dapat di implementasikan di satuan pendidikan dengan cara mengembangkan suatu tema menjadi topik yang disesuaikan dengan budaya dalam kehidupan sehari-hari. Satuan pendidik bebas menentukan tema setiap kelas, angkatan, atau fase yang dilakukan dengan identifikasi dalam menjalankan proyek.

Pendidikan dapat dikembangkan mulai dari pengetahuan, wawasan, dan nilai dalam kehidupan sehari-hari. Model pendidikan disampaikan melalui struktur pelaksanaan program sekolah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang

²⁷ Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). "Peran Guru penggerak dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar". *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, vol,7 no.(1), hal. 333

mengikuti pendidikan baik dari segi kompetensi kognitif (pengetahuan) maupun non kognitif (karakter) dalam mencapai Profil Pelajar Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila dapat tercapai dan dinikmati dalam rangka pendidikan dan kompetensi melalui enam karakteristik utama yakni; bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

D. Kerangka Pikir

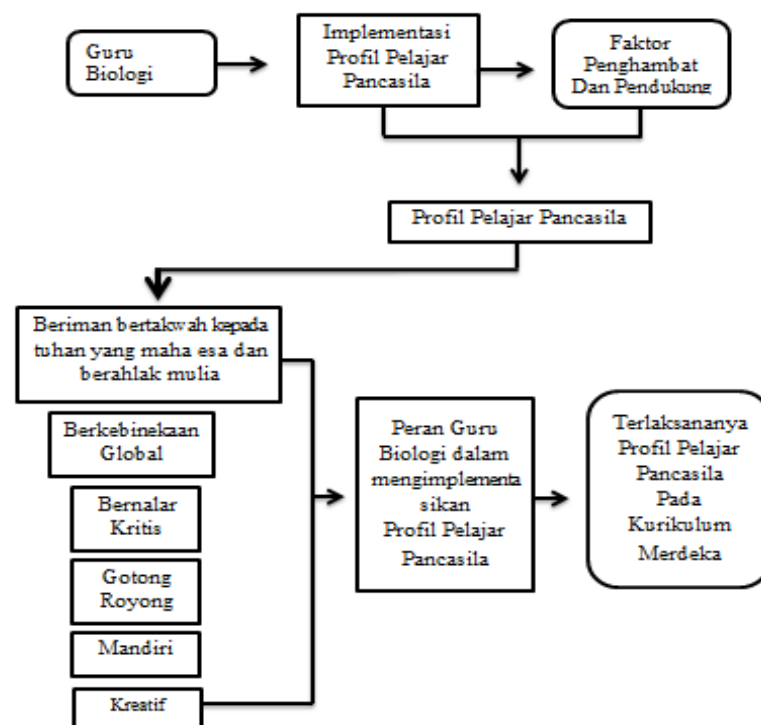
Dalam penelitian ini peneliti akan mencari tahu bagaimana peran guru Biologi dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila di SMA/MA kota Ambon sebagai sekolah penggerak. Pada kurikulum merdeka belajar menerapkan Profil Pelajar Pancasila, Profil Pelajar Pancasila telah di buat dan dilaksanakan di SMA/MA Sekota Ambon. Profil Pelajar Pancasila mempunyai 6 dimensi/elemen berdasarkan pada nilai luhur dalam Pancasila. Dimensi/elemen itu meliputi Beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta Berakhlak Mulia, Berkebinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, dan Kreatif.

Profil Pelajar Pancasila masuk pendidikan karakter di kurikulum merdeka yang merupakan sebuah inovasi untuk menguatkan pendidikan karakter pada kurikulum sebelumnya. Kompetensi serta karakter yang diuraikan dalam Profil Pelajar Pancasila akan diwujudkan dalam keseharian peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila maupun kegiatan ekstrakurikuler.

Penelitian ini terkait dengan peran guru biologi dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila di SMA/MA sekota Ambon. Peran guru biologi dalam

mengimplementasikan Profil pelajar Pancasila dapat dilanjutkan dengan proses pembentukan karakter melalui penerapan dari ke-enam elemen/dimensi Profil Pelajar Pancasila berdasarkan pada nilai luhur yang terdapat dalam pancasila. Dengan diterapkannya enam dimensi/elemen Profil Pelajar Pancasila, maka guru dapat mengetahui tentang perannya serta implementasi, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila di SMA/MA kota Ambon.

Hal tersebut dilakukan secara demikian s agar ke-enam dimensi dari Profil Pelajar Pancasila dapat terus menerus dirasakan di dalam diri setiap individu. Oleh karena itu, kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.2 Kerangka Pikir